

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pendidikan tidak akan berjalan maksimal jika tidak dilakukan evaluasi pendidikan. Dalam proses pendidikan, pendidik dan peserta didik merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain (Arfani, 2018:95). Maka dari itu setiap tahapan proses pendidikan dilakukan evaluasi baik dari segi proses pendidikan, pendidik dan peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Malawi & Maruti (2016:2), bahwa evaluasi pendidikan merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Dalam proses mengevaluasi pendidikan dilakukan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data terkait program pendidikan, kurikulum, peserta didik dan penganjuran. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta membuat keputusan untuk langkah apa yang akan dilakukan dalam penetapan mutu pendidikan. Menurut Hamzah (dalam Arwansyah dkk., 2022), pelaksanaan evaluasi bertujuan mengukur dan menganalisis capaian tujuan pendidikan.

Hampir di setiap negara memiliki suatu bentuk kurikulum yang menjadi panduan dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah mereka, salah satunya di negara Indonesia. Kurikulum di Indonesia telah disebutkan dalam UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Seiring perkembangan zaman dan teknologi membuat kurikulum di Indonesia mengalami perubahan, seperti yang dikatakan oleh Suryaman (2020), bahwa kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS. Pada saat ini kurikulum yang digunakan ialah kurikulum merdeka, kurikulum merdeka diluncurkan oleh Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk memulihkan pembelajaran pada saat pandemi COVID-19. Keleluasaan belajar bagi pendidik maupun peserta didiklah ditekankan dalam kurikulum merdeka belajar (Rahayu dkk., 2022). Sedangkan Kurikulum 2013 merupakan upaya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pada kurikulum 2013 peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam segi belajar sangat ditekankan. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan sifat, spiritual, dan sosial sesuai dengan karakter pendidikan agama islam serta budi pekerti. Sedangkan kurikulum merdeka dirancang dengan tujuan mencapai sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan yaitu untuk mengembangkan profil pelajaran pancasila pada peserta didik. Nilai dari hasil kemampuan dan pengetahuan peserta didik tidak menjadi patokan dalam kurikulum merdeka belajar tetapi juga melihat bagaimana kesantunan serta keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi (Boang Manalu dkk., 2022).

Berbeda dengan kurikulum 2013 yang hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran tatap muka di ruang kelas, kurikulum merdeka belajar juga melibatkan kegiatan

pembelajaran di luar kelas bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Selain itu beberapa perbedaan istilah pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Perbedaan Istilah pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka**

<b>Kurikulum 2013</b>	<b>Kurikulum Merdeka</b>
Kompetensi Inti (KI)	Capaian Pembelajaran (CP)
Kompetensi Dasar (KD)	Tujuan Pembelajaran (TP)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Modul Ajar (MA)
Penilaian Harian (PH)	Penilaian Formatif
Penilaian Tengah Semester (PTS)	Sumatif Tengah Semester (STS)
Penilaian Akhir Semester (PAT)	Sumatif Akhir Semester (SAS)
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Sumber: <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/fase-kurikulum-merdeka/>

Pelaksanaan evaluasi memerlukan alat ukur atau instrument. Bentuk alat ukur tersebut bermacam-macam, misalnya berupa tes dan non tes Purwanti (dalam Sari dkk., 2022). Tes merupakan metode yang dipakai oleh guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik. Sudijono (melalui Arwansyah dkk., 2022) menjelaskan bahwa tes adalah salah satu sarana melakukan pengukuran dan penilaian pembelajaran dalam bentuk penugasan atau penyajian soal yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan tingkat perubahan pemahaman siswa dalam bentuk nilai. Tes dapat didefinisikan sebagai seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi trait atau sifat atau atribut pendidikan di mana dalam setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar (Supriyadi, 2021:5). Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap butir soal yang diberikan kepada peserta didik harus mendapat respon berupa jawaban benar atau salah. Nilai yang diperoleh siswa kemudian dikomplikasikan dengan nilai-nilai dari hasil penilaian lainnya untuk diukur dengan standar capaian tertentu sebagai parameter

kelulusan atau keberhasilan siswa dalam pembelajaran Stufflebeam & Coryn (dalam Arwansyah dkk., 2022).

Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan oleh setiap jenjang pendidikan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik selama satu semester yaitu Sumatif Tengah Semester (STS). Sumatif Tengah Semester (STS) merupakan penilaian yang digunakan untuk merepresentasikan penilaian pada akhir tengah semester pembelajaran dengan tujuan menentukan nilai prestasi belajar individu peserta didik Firman (dalam Latip & Sutantri, 2020). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh A. Sari & Mardhotillah (2023) yaitu “Seorang guru yang mengajar memerlukan bahan referensi yang akan digunakan untuk mengukur berbagai aspek kemampuan siswa. Kemampuan dibedakan dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan konsistensi guru penilaian yang berkaitan dengannya. Jika siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik, maka siswa dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya”. Oleh sebab itu, sebelum mengujikan tes pada peserta didik perlu dilakukan analisis terhadap butir soal secara kualitatif dan setelah tes diujikan akan dianalisis secara kuantitatif karena hasil dari suatu tes dapat digunakan untuk menentukan siswa ke tahap selanjutnya. Tes yang baik merupakan tes yang memiliki kualitas soal yang baik Fernanda & Hidayah (dalam Pangesti dkk., 2020). Arikunto (dalam Himawan & Nurgiyantoro, 2022) menjelaskan bahwa tes dikatakan baik apabila memenuhi syarat validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis. Maka dari itu, diperlukan analisis butir soal untuk memenuhi syarat tersebut.

Analisis butir soal adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi terhadap soal yang baik, kurang baik dan soal yang jelek. Menurut Arifin (2012:311) analisis kualitas tes merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat

kualitas suatu tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut. Melalui kegiatan Analisis butir soal selain untuk meningkatkan kualitas butir soal, analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui informasi apakah peserta didik telah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Bentuk soal yang dianalisis bisa berupa soal pilihan ganda maupun uraian. Hal yang dianalisis dalam butir soal antara lain indeks tingkat kesukaran butir soal, indeks daya beda butir soal, dan distraktor atau pengecoh butir soal. Selain itu, dalam butir soal perlu juga dianalisis tingkat validitas tes dan reliabilitas tes. Soal tes yang baik adalah soal yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas tinggi (Himawan & Nurgiyantoro, 2022).

Kegiatan Ujian Sumatif Tengah Semester (STS) Genap Tahun Pelajaran 2023/2024 di SMA Negeri 8 Palembang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil survei awal wawancara pada tanggal 19 maret 2024 dengan Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X Fase-E yaitu Bapak Komardi, S.Pd. diperoleh informasi bahwa soal ujian Sumatif Tengah Semester disusun oleh guru mata pelajaran yang telah ditunjuk Kepala SMA Negeri 8 Palembang. Misalnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia ada tiga guru yang ditetapkan menjadi penanggung jawab dalam pembuatan soal ujian Sumatif Tengah Semester yaitu penanggung jawab soal ujian kelas X fase-E, penanggung jawab soal ujian kelas XI dan XII fase-F. Selain itu, diketahui juga bahwa penyusun soal ujian Sumatif Tengah Semester (STS) adalah guru masing-masing mata pelajaran. Sebelum dan setelah soal diujikan kepada siswa tidak dilakukannya analisis butir soal karena memang sebelumnya tidak pernah melakukan analisis dalam hal tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan pengecoh soal serta takut kerahasiaan soal tidak terjaga. Beliau mengatakan hal tersebut akan diketahui ketika selesai ujian nanti tapi tidak secara menyeluruh. Beliau

juga mengungkapkan bahwa semua siswa diberi kisi-kisi sesuai dengan materi yang diajarkan dan diujikan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa soal ujian Sumatif Tengah Semester belum dilakukan analisis secara kualitatif untuk mengetahui validitas tes dan secara kuantitatif untuk mengetahui kualitas butir soal meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan daya pembeda (*distraktor*). Maka hal itu yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian ini.

Penelitian relevan mengenai analisis butir soal telah banyak dilakukan. Ada tiga penelitian relevan yang peneliti ambil sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2022) dengan judul *Kualitas Soal Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak: Analisis Butir Soal*. Sari dkk. menentukan kualitas butir soal bahasa Indonesia dengan cara menganalisis tingkat kesukaran soal, daya pembeda, serta distraktor dengan bantuan program Anates versi 4. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Hamimi dkk. (2020) yang berjudul *Analisis Butir Soal Ujian Matematika Kelas VII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018*. Dalam penelitian ini Hamimi dkk. menganalisis butir soal meliputi validitas, reliabilitas, kesukaran, daya pembeda, dan distraktor. Butir soal ujian matematika kelas VII diuji dengan teknik *random sampling* dan metode dokumentasi. *Ketiga*, penelitian dengan judul *Analisis Kualitas Butir Tes Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Kelas IV Mi Radhiatul Adawuyah* yang dilakukan oleh Muluki dkk. (2020). Berdasarkan tiga penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kebaruan dalam penelitian ini ialah pada kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum merdeka sedangkan pada penelitian relevan di atas semuanya menggunakan kurikulum 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal dengan cara menganalisis butir soal berdasarkan validitas, reliabilitas, daya pembeda, kesukaran soal dan efektivitas pengecoh butir soal. Dari kajian tiga penelitian relevan diatas, diketahui bahwa pentingnya analisis butir soal salah satunya analisis butir soal ujian Sumatif Tengah Semester, karena soal ujian Sumatif Tengah Semester tidak hanya berguna untuk mengetahui pencapaian siswa dalam satu semester saja, tetapi beberapa soal dari ujian Sumatif Tengah Semester dapat digunakan kembali sebagai soal ujian Penilaian Akhir Semester (PAT). Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian analisis butir soal dengan mengangkat judul penelitian Kualitas Butir Soal Ujian Sumatif Tengah Semester (STS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Fase-E SMA Negeri 8 Palembang Tahun Pelajaran 2023/2024 beserta video pembelajaran mengenai analisis butir soal. Diharapkan video tersebut bisa bermanfaat bagi pendidik agar dapat menghasilkan kualitas soal yang baik bagi peserta didik..

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana kualitas butir soal ujian Sumatif Tengah Semester (STS) kelas X Fase-E pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 8 Palembang Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan kualitas butir soal ujian Sumatif Tengah Semester (STS) kelas X Fase-E pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 8 Palembang Tahun Pelajaran 2023/2024 ditinjau dari validitas

soal, reliabilitas soal, indeks tingkat kesukaran butir soal, indeks daya pembeda butir soal dan keberfungsian distraktor atau pengecoh soal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain, terutama pada pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan, masukan, dan pemikiran dibidang pendidikan berkaitan dengan konsep evaluasi pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberi nilai tambah terkait menyusun butir soal dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menambah sumber referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru maupun sekolah untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan butir soal ujian.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti lain terkait evaluasi pembelajaran dalam analisis butir soal.